**An-Najah: Journal of Islamic Economics**
**Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,**

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

# OPTIMALISASI INVESTASI DAN MANAJEMEN RISIKO SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Risdazahara Rais, Vita Angelia, Hendra
risdazahararais24@gmail.com, vitaangelia577@gmail.com, hendra@insan.ac.id

**Abstrak**

Perbankan syariah memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah. Dalam menghadapi persaingan industri keuangan yang semakin kompleks, bank syariah dituntut untuk mampu mengoptimalkan investasi sekaligus mengendalikan berbagai risiko yang muncul. Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi investasi dan manajemen risiko sebagai upaya meningkatkan kinerja bank syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui studi literatur dari buku, jurnal ilmiah, laporan OJK, Bank Indonesia, dan berbagai sumber akademik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi investasi melalui diversifikasi portofolio, pemilihan instrumen investasi syariah yang tepat, peningkatan kualitas analisis pembiayaan, dan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan profitabilitas dan kualitas aset bank syariah. Selain itu, penerapan manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko kepatuhan syariah. Kombinasi strategi investasi yang optimal dan pengelolaan risiko yang komprehensif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas keuangan, kepercayaan masyarakat, dan daya saing bank syariah secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Investasi Syariah, Manajemen Risiko, Bank Syariah, Kinerja Bank, Stabilitas Keuangan.

**An-Najah: Journal of Islamic Economics**
**Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,**

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

***Abstract***

Islamic banking plays a strategic role in supporting national economic growth through fund collection and distribution based on Sharia principles. In facing increasingly complex financial industry competition, Islamic banks are required to optimize investments while controlling various risks. This study aims to analyze investment optimization and risk management as efforts to improve Islamic bank performance in Indonesia. The study employs a descriptive qualitative approach through literature review. The findings indicate that investment optimization through portfolio diversification, proper selection of Sharia investment instruments, improved financing analysis, and digital technology utilization can enhance profitability and asset quality. Effective risk management reduces financing, market, liquidity, operational, and Sharia compliance risks, thereby improving financial stability and competitiveness.

**Keywords:** Islamic Investment, Risk Management, Islamic Banking, Bank Performance, Financial Stability.

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam dua dekade terakhir. Kehadiran bank syariah memberikan alternatif sistem keuangan yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, kemitraan, dan larangan riba. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah aset, pembiayaan, dana pihak ketiga, serta semakin luasnya jangkauan layanan perbankan syariah kepada masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Di tengah perkembangan tersebut, bank syariah menghadapi tantangan berupa ketidakpastian ekonomi global, perubahan regulasi, perkembangan teknologi finansial, persaingan dengan bank konvensional, dan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan. Untuk mempertahankan keberlanjutan usaha, bank syariah harus mampu mengelola investasi secara efektif serta menerapkan manajemen risiko secara komprehensif. Kemampuan bank dalam

mengelola investasi dan risiko menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas serta meningkatkan daya saing industri perbankan syariah (Sudarsono, 2019).

Investasi merupakan aktivitas utama yang menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Melalui investasi yang tepat, bank dapat meningkatkan profitabilitas, memperkuat struktur aset, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif perbankan syariah, investasi dilakukan melalui berbagai instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, sukuk, dan investasi pada sektor usaha halal lainnya. Pengelolaan investasi yang optimal mampu memberikan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi bank syariah (Karim, 2017).

Namun demikian, setiap keputusan investasi selalu mengandung risiko yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan bank. Risiko tersebut dapat berupa risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, maupun risiko operasional. Risiko pembiayaan terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan akad yang telah disepakati. Risiko pasar muncul akibat perubahan kondisi ekonomi seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan perubahan tingkat keuntungan pasar. Sementara itu, risiko likuiditas dapat terjadi ketika bank mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek akibat ketidakseimbangan antara sumber dan penggunaan dana (Fahmi, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang muncul. Manajemen risiko merupakan salah satu aspek penting dalam operasional bank syariah karena berfungsi menjaga stabilitas keuangan serta meminimalkan potensi kerugian yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang efektif juga membantu bank dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Ascarya, 2020).

Optimalisasi investasi dan manajemen risiko menjadi dua aspek yang saling berkaitan. Investasi yang menguntungkan tetapi tidak diimbangi pengendalian risiko dapat menimbulkan kerugian besar bagi bank. Sebaliknya, pengendalian risiko yang terlalu ketat tanpa strategi investasi yang baik dapat menghambat

pertumbuhan dan mengurangi peluang memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, bank syariah perlu menerapkan strategi investasi yang seimbang dengan sistem manajemen risiko yang komprehensif agar mampu mencapai tujuan bisnis secara optimal (Kasmir, 2021).

Selain memberikan keuntungan bagi perusahaan, optimalisasi investasi pada bank syariah juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi nasional. Penyaluran dana pada sektor-sektor produktif dapat membantu meningkatkan pertumbuhan usaha, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan investasi dan risiko tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja bank syariah, tetapi juga terhadap pembangunan ekonomi secara lebih luas (Antonio, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana optimalisasi investasi dan manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja bank syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya strategi investasi dan pengendalian risiko dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat daya saing bank syariah di tengah perkembangan industri keuangan yang semakin dinamis.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Konsep Investasi Syariah

Investasi syariah merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan pada instrumen atau sektor usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuan utama investasi syariah tidak hanya memperoleh keuntungan (profit), tetapi juga menciptakan kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, seluruh aktivitas investasi harus terhindar dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maisir (spekulasi), serta aktivitas usaha yang bertentangan dengan syariat Islam **(Chapra, 2000)**.

Dalam praktik perbankan syariah, investasi dilakukan melalui berbagai instrumen seperti sukuk, pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan penyertaan modal pada sektor usaha yang halal. Instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk mendukung aktivitas ekonomi produktif sekaligus memberikan keuntungan yang adil bagi seluruh pihak yang terlibat.

Investasi syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bank syariah. Melalui pengelolaan investasi yang optimal, bank dapat meningkatkan pendapatan, memperkuat struktur permodalan, memperluas pangsa pasar, dan menjaga keberlanjutan usaha. Selain itu, investasi syariah juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui pembiayaan sektor riil yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurhayati & Wasilah, 2019).

Optimalisasi investasi syariah dapat dilakukan melalui diversifikasi portofolio investasi, pemilihan instrumen yang sesuai dengan tingkat risiko, peningkatan kualitas analisis pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pengambilan keputusan investasi. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keuntungan sekaligus meminimalkan potensi kerugian yang dapat memengaruhi kesehatan bank syariah (Iqbal & Mirakhor, 2011).

**2. Manajemen Risiko Bank Syariah**

Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam industri perbankan, manajemen risiko menjadi bagian penting karena aktivitas perbankan selalu berhadapan dengan ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun nonfinansial **(Greuning & Iqbal, 2011)**.

Pada bank syariah, manajemen risiko memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan bank konvensional karena selain mengelola risiko keuangan, bank syariah juga harus menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan tingkat kesehatan bank,

mengurangi kepercayaan masyarakat, bahkan mengancam keberlangsungan usaha perusahaan **(Rosly, 2005)**.

Risiko yang umum dihadapi bank syariah meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan syariah. Risiko pembiayaan terjadi akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai akad yang telah disepakati. Risiko pasar muncul akibat perubahan kondisi ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, maupun perubahan tingkat keuntungan pasar. Risiko likuiditas timbul ketika bank mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek karena keterbatasan dana yang tersedia.

Manajemen risiko yang efektif dapat membantu bank syariah mengurangi potensi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, bank syariah perlu menerapkan sistem pengawasan internal yang kuat serta melakukan evaluasi risiko secara berkelanjutan sesuai perkembangan lingkungan bisnis dan regulasi yang berlaku (Bank Indonesia, 2011).

**3. Kinerja Bank Syariah**

Kinerja bank syariah merupakan gambaran tingkat keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Kinerja yang baik menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset secara efisien, memenuhi kewajiban kepada nasabah, serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan **(Muhammad, 2018)**.

Pengukuran kinerja bank syariah dapat dilakukan melalui berbagai indikator keuangan. Beberapa indikator yang sering digunakan antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), efisiensi operasional, dan pertumbuhan aset. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kualitas pembiayaan bank syariah **(Ismail, 2016)**.

Kinerja bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas manajemen, struktur permodalan, efektivitas investasi, kualitas pembiayaan, serta penerapan manajemen risiko. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi nasional, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan tingkat persaingan industri perbankan

Semakin baik kemampuan bank dalam mengelola investasi dan risiko, maka semakin besar pula peluang bank untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, optimalisasi investasi dan manajemen risiko menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja bank syariah secara berkelanjutan **(Hery, 2020)**.

**4. Hubungan Optimalisasi Investasi dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Syariah**

Optimalisasi investasi dan manajemen risiko merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam meningkatkan kinerja bank syariah. Investasi yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank, sedangkan manajemen risiko berfungsi menjaga agar aktivitas investasi tetap berada dalam batas risiko yang dapat diterima perusahaan.

Keberhasilan investasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola berbagai risiko yang muncul. Semakin besar dana yang diinvestasikan, semakin besar pula potensi risiko yang dapat terjadi. Oleh karena itu, bank syariah harus menerapkan strategi investasi yang didukung oleh sistem manajemen risiko yang komprehensif agar mampu mencapai keseimbangan antara keuntungan dan keamanan investasi (Brigham & Ehrhardt, 2017).

Optimalisasi investasi dapat dilakukan melalui diversifikasi portofolio, pemilihan instrumen investasi yang sesuai, peningkatan kualitas analisis pembiayaan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Sementara itu, manajemen risiko dilakukan melalui identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko secara berkelanjutan. Kombinasi kedua strategi tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas aset bank syariah.

Dengan adanya investasi yang optimal dan manajemen risiko yang efektif, bank syariah dapat meningkatkan profitabilitas, memperkuat daya saing, menjaga stabilitas keuangan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi investasi dan manajemen risiko menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan bank syariah dalam menghadapi persaingan industri keuangan yang semakin kompleks (Dusuki, 2008).

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena terkait optimalisasi investasi dan manajemen risiko pada bank syariah secara mendalam berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, konsep, serta hubungan antara strategi investasi dan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja bank syariah di Indonesia tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku-buku akademik, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, laporan tahunan perbankan syariah, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), publikasi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), serta berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan investasi dan manajemen risiko pada perbankan syariah. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan keterbaruan informasi agar data yang digunakan dapat mendukung tujuan penelitian secara optimal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, serta regulasi yang berkaitan dengan investasi syariah, manajemen risiko, dan kinerja bank syariah. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai laporan dan dokumen resmi yang dapat mendukung analisis penelitian. Melalui kedua teknik tersebut,

peneliti memperoleh data dan informasi yang komprehensif mengenai perkembangan investasi dan pengelolaan risiko pada industri perbankan syariah.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Tahap interpretasi data dilakukan dengan menghubungkan hasil kajian literatur dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis untuk memperoleh gambaran mengenai peran optimalisasi investasi dan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja bank syariah di Indonesia.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Optimalisasi Investasi pada Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja bank syariah. Investasi merupakan salah satu sumber utama pendapatan bank yang berfungsi meningkatkan profitabilitas sekaligus memperkuat struktur aset perusahaan. Dalam praktiknya, bank syariah melakukan investasi melalui berbagai instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sukuk, pembiayaan mudharabah, musyarakah, serta investasi pada sektor usaha halal lainnya.

Salah satu strategi yang paling efektif dalam optimalisasi investasi adalah diversifikasi portofolio investasi. Diversifikasi memungkinkan bank menempatkan dana pada berbagai sektor usaha dan instrumen keuangan syariah sehingga risiko konsentrasi dapat diminimalkan. Dengan penyebaran investasi yang baik, potensi kerugian pada satu sektor dapat diimbangi oleh keuntungan pada sektor lainnya. Strategi ini juga membantu bank menjaga stabilitas pendapatan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Selain diversifikasi, peningkatan kualitas analisis pembiayaan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan investasi. Sebelum menyalurkan dana

kepada nasabah, bank harus melakukan penilaian yang komprehensif terhadap kelayakan usaha, kemampuan manajemen, kondisi pasar, serta prospek bisnis di masa depan. Analisis yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang berpotensi menurunkan keuntungan dan kualitas aset bank.

**2. Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Syariah**

Penerapan manajemen risiko yang efektif memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas investasi dan pembiayaan sehingga perlu dikelola secara sistematis. Melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, bank dapat meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi.

Risiko pembiayaan dapat ditekan melalui pemantauan berkala terhadap nasabah dan kualitas pembiayaan yang diberikan. Bank perlu melakukan evaluasi secara rutin terhadap kemampuan pembayaran nasabah serta perkembangan usaha yang dibiayai. Dengan demikian, potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dideteksi lebih awal dan segera ditangani.

Selain itu, risiko pasar dapat dikendalikan melalui penyesuaian strategi investasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, inflasi, nilai tukar, maupun perkembangan pasar keuangan. Risiko likuiditas juga dapat diminimalkan dengan menjaga keseimbangan antara aset produktif dan kebutuhan dana jangka pendek sehingga bank tetap mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah dan pihak lainnya.

**3. Peran Transformasi Digital dalam Investasi dan Manajemen Risiko**

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi bank syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan investasi. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien dibandingkan metode konvensional.

Sistem digital juga membantu bank dalam mendeteksi potensi risiko sejak dini melalui penggunaan teknologi analitik dan sistem pemantauan otomatis. Informasi yang diperoleh secara real-time memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola investasi maupun risiko yang dihadapi perusahaan.

Namun demikian, transformasi digital juga memunculkan tantangan baru berupa meningkatnya risiko siber, risiko operasional, serta ancaman terhadap keamanan data. Oleh karena itu, bank syariah perlu memperkuat sistem keamanan informasi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan melakukan pembaruan kebijakan pengelolaan risiko secara berkala agar mampu menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

**4. Dampak Optimalisasi Investasi dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Syariah**

Hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi investasi tidak hanya berdampak pada peningkatan keuntungan, tetapi juga memperkuat daya saing bank syariah. Bank yang mampu mengelola investasi dan risiko secara profesional cenderung memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi dibandingkan bank yang memiliki tingkat risiko yang besar.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat berdampak pada peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, pertumbuhan aset, dan perluasan kegiatan usaha bank syariah. Selain itu, pengelolaan investasi yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembiayaan serta efisiensi operasional perusahaan.

Dengan demikian, kombinasi strategi investasi yang tepat dan penerapan manajemen risiko yang efektif merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja bank syariah di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi bank, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi nasional melalui pembiayaan sektor produktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, optimalisasi investasi dan manajemen risiko perlu

menjadi fokus utama dalam pengembangan industri perbankan syariah yang berkelanjutan.

**E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi investasi dan manajemen risiko memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bank syariah di Indonesia. Optimalisasi investasi melalui diversifikasi portofolio, pemilihan instrumen investasi syariah yang tepat, peningkatan kualitas analisis pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan profitabilitas dan memperkuat struktur aset bank syariah.

Selain itu, penerapan manajemen risiko yang efektif membantu bank syariah dalam mengendalikan berbagai risiko yang dihadapi, seperti risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko kepatuhan syariah. Pengelolaan risiko yang baik dapat menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kualitas aset, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kombinasi antara strategi investasi yang optimal dan manajemen risiko yang komprehensif memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan aset, peningkatan penghimpunan dana masyarakat, efisiensi operasional, serta daya saing bank syariah. Dengan demikian, optimalisasi investasi dan manajemen risiko menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, bank syariah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan investasi melalui diversifikasi portofolio dan penguatan analisis pembiayaan agar risiko investasi dapat diminimalkan. Selain itu, bank syariah perlu memperkuat penerapan manajemen risiko dengan melakukan pengawasan secara berkala terhadap seluruh aktivitas investasi dan pembiayaan.

Bank syariah juga perlu memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses analisis data, serta memperkuat sistem deteksi dini terhadap berbagai potensi risiko. Di sisi lain, peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang investasi dan manajemen risiko perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pengelolaan bank semakin baik.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan data empiris dan metode kuantitatif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh optimalisasi investasi dan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah secara lebih terukur dan objektif.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2016. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

Ascarya. 2020. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.

Bank Indonesia. 2011. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.

Brigham, Eugene F., dan Michael C. Ehrhardt. 2017. Financial Management: Theory and Practice. Boston: Cengage Learning.

Chapra, M. Umer. 2000. The Future of Economics: An Islamic Perspective. Leicester: The Islamic Foundation.

Dusuki, Asyraf Wajdi. 2008. Islamic Finance: An Introduction to Principles and Practice. Kuala Lumpur: International Shariah Research Academy.

Fahmi, Irham. 2018. Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: Alfabeta.

Greuning, Hennie van, dan Zamir Iqbal. 2011. Risk Analysis for Islamic Banks. Washington DC: The World Bank.

Hery. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Bankir Indonesia. 2021. Manajemen Risiko Perbankan Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Iqbal, Zamir, dan Abbas Mirakhor. 2011. An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice. Singapore: John Wiley & Sons.

Ismail. 2016. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.

Karim, Adiwarman A. 2017. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2021. Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Muhammad. 2018. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nurhayati, Sri, dan Wasilah. 2019. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. 2024. Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2024. Jakarta: OJK.

Rosly, Saiful Azhar. 2005. Critical Issues on Islamic Banking and Financial Markets. Kuala Lumpur: Dinamas Publishing.

Sudarsono, Heri. 2019. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekonisia.